

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Kemudian belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam usahanya untuk mempertahankan dan mengembangkan dirinya untuk memperoleh potensi yang digunakan bagi kehidupannya sekarang sampai di masa yang akan datang.

S Nasution (2023: 1) menyatakan: “Belajar adalah Perubahan mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri”. Menurut Hakim dalam Djamaluddin (2018: 7) menyatakan: “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.”

Karwon (2017: 18) menyatakan: Belajar merupakan proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap nilai dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan berbagai mata pelajaran di sekolah. Dalam usia dewasa diharapkan orang telah mahir mengerjakan tugas-tugas tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional yang lain.

Ahdar (2019: 6) menyatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Dalam kesimpulannya, belajar adalah proses perubahan yang terjadi sepanjang kehidupan belajar melibatkan perolehan kecakapan, keterampilan, dan sikap yang berkelanjutan. Ini adalah proses yang memungkinkan kita untuk terus

tumbuh, mengembangkan diri, dan menghadapitantang kehidupan dengan lebih baik.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang dirumuskan.

Slameto (2019 :29) Menyatakan: “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu.” Selanjutnya menurut Hamalik Omea (2019:44) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau siswa di sekolah.” Sedangkan Ahmad Susanto (2020: 26): “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan siswa mau melakukan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang guru untuk menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik di sekolah.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar Selain itu, pengertian pembelajaran dinyatakan oleh Pane dan Dasopang (2017: 67)menyatakan: “Pembelajaran adalah suatu proses yaitu proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan himbangan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.”

Pengertian Pembelajaran yang lain yaitu menurut Wahid (2018: 28), pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar Sedangkan menurut Setiawan (2017: 21) menyatakan: “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar sebagai penentu keberhasilan suatu pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Zaky (2020: 35) menyatakan: “Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.”

Dimiyati dan Mudjiono (2019: 55) menyatakan: “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya.”

Latip (2018: 24) menyatakan: “Hasil belajar adalah capaian Autentik kompetensi peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran kelas baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dan perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pengalaman belajar dari guru tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata tetapi dapat diterapkan kedalam diri peserta didik.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Leni Marlina (2021: 3) menyatakan: “factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu factor internal yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam tujuan belajar seperti minat, bakat, motivasi, cara belajar. factor eksternal yang berasal dari luar dalam diri siswa seperti lingkungan, sekolah, dan keluarga.” Salamah (2019: 58) menyatakan: faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping factor kemampuan yang dimiliki siswa juga seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, kebiasaan belajar, ketentuan, social, ekonomis, factor fisik dan psikis. Karena semua factor ini akan mendorong siswa untuk dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Marlina (2019: 47) menyatakan: Faktor yang mempengaruhi hasil belajar factor lingkungan seperti kurikulum dan model pembelajaran merupakan factor yang paling banyak menimbulkan kesulitan belajar dari pada factor kelemahan interlektual. ketika factor lingkungan tidak sesuai dengan kapabilitas dan minat anak, maka sulit belajar akan terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor internal seperti carabelajar, minat, perhatian dan factor eksternal seperti lingkungan di sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa karena model pembelajaran dan kurikulum yang membuat siswa lemah karena tidak sesuai dengan kapabilitasnya dan minat anak dalam belajar.

2.1.6 Model Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Sarumaha (2020 :5) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

digunakan. termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Selanjutnya M. Harefa (2022: 6) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya.

Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin (2018: 11) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2.1.6.2 Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Arend (dalam Mulyons, 2018: 89) menyatakan: “*Mind Mapping* memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada alasan penting Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Annisa (2022: 45) menyatakan *Mind Mapping* juga merupakan sebuah cara meringkas bahan pelajaran yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang

dihadap ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga nantinya akan lebih mudah dalam memahaminya, karena *Mind Mapping* menggunakan teknik curah gagasan dengan memakai kata kunci bebas, simbol masyon gambar ilas melukiskannya secara kesatuan di sekitar tema sentral. Seperti, pohoo dan akar, ranting dan daun-daunnya."

Ema Yulia (2020: 18) menyatakan: "*Mind Mapping* dikatakan produk kreatif dari peserta didik karena minil mapping sangat efektif digunakan dalam memunculkan ide terpendam yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran tidak hanya mengaktifkan peserta didik pada aspek kognitif juga menciptakan belajar yang interaktif antara sesama peserta didik dan pendidik.

2.1.6.3 Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajara adalah memiliki manfaat bagu guru dan peserta didik sebagai berikut (Octavia, 2020: 21)

1. Bagi guru:

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuao dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan untuk melakukan anlisis terhadap peliaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singka.

2. Bagi siswa:

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memudakan siswa untuk memahami materi pembelajaran
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kempoknya secara objektif.

2.1.6.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2022: 12) langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru memaparkan materi pelajaran.
3. Guru membagi kelompok siswa menjadi 5-6 orang.
4. Setiap kelompok mencatat hal penting dari materi.
5. Masing-masing kelompok memvisualisasikan materi dalam bentuk *Mind Mapping*
6. Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan *Mind Mapping* yang telah dibuat.

Demikinlah beberapa tahapan dalam membuat *Mind Mapping*. Baik siswa maupun guru hendaknya memahami tahapan-tahapan tersebut agar dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih lancar serta membeikan kemudahan kepada guru dan siswa baik dalam menyampaikan materi maupun memahami materi.



Gambar 2.1 *Mind Mapping*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/1WYy9ZZJTLb5acm9>

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping*

Model pembelajara Mind Mipping mempunyai kelebihan dan kekurangan. Amin dan Sumedap (2022: 13). Kelebihan model pembelajar *Mind Mapping* antara lain:

1. Belajar dapat menjadi aktivitas yang lebih bermakna.
2. Pemahaman serta daya ingat dapat lebih meningak.
3. Berpikir lebih aktif dan Kreatif.
4. Mengembangkan struktur kongnitif yang terintegrasi dengan baik.
5. Membantu siswa melihat materi lebih lengkap.
6. Aktivitas otak dapat lebih maksimal.
7. Merangsang kreatiivitas, simple, dan mudah dibuat;
8. Menarik dan *eye catchi*

Kekurangan Model Pembelajara *Mind Mapping* antara lain

1. Sulit bagi siswa yang tidak bias membaca.
2. Menghabiskan cukup banyak waktu.
3. Hanya peserta didi yang aktif yang terlibat.
4. Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar.

2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPA

2.1.8.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris “scentia” yang berarti saya tahu. “Science” terdiri dari *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). AldevaIlhami (2023: 6) menyatakan: “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistemis tentang gejala- gejala alam”. Selain itu, Indah Pratiwi (2021:2) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah kumpulan pengetahuan berupa teori-teori mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam dan telah diuji kebenarannya, melalui proses metode ilmiah dari pengamatan, studi, dan pengalaman disertai sikap ilmiah didalamnya”.

Nelly dan Yasinta (2019:268) menyatakan:Ilmu Pengetahuan Alam Adalah Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu pengetahuan Alam adalah untuk mencari tahu memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang sapa ilmiah. prjala alam yang itinuangkan berupa lakta, konsep, prinsip, dan hukum yang sergi kebenarannya.

2.1.8.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar siswa memiliki konsep ilmu alam sehingga akan diperoleh pengetahuan untuk terbentuknya sikap dan perilaku menjaga keteraturan alam. Indah Pratiwi (2021: 9) menyatakan bahwa IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam cipta-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungannya, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

2.1.8.3 Jenis –jenis Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Herbivora adalah kelompok hewan yang ‘hanya memakan tumbuh tumbuhan. Hewan yang termasuk jenis herbivora dapat memakan bagian tumbuhan seperti daun, biji, batang dan juga umbi umbian. Dengan kata lain hewan yang memakan daun-daunan, umbi-umbian, biji-bijian saja tanpa memakan

daging disebut sebagai hewan herbivora. Hewan yang termasuk atau tergolong dalam kelompok herbivora adalah

1. Herbivora

Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan.

- Bangsa Burung: Contohnya burung nuri, burung kakak tua, burung beo, merpati dan betet.
- Bangsa Mamalia (hewan menyusui) : Contohnya Kuda, sapi, kerbau, kambing, kelinci dan kijang
- Bangsa Serangga: Contohnya walangsangit, belalang, capung, dan kutu daun.
- Hewan mamalian yang memakan tumbuhan memiliki gigi seri yang tajam, tidak bertaring dan gigi gerahamnya bergelombang. Gigi geraham pada hewan herbivora memiliki kegunaan untuk dapat menggiling rumput dan dedaunan yang keras. Sementara gigi seri berguna untuk memotong makanan. Contoh hewan herbivora pemakan rumput dan dedaunan yaitu kuda, sapi, kerbau, kambing.



Gambar 2.2. Hewan Herbivora

Sumber: <https://images.app.goo.gl/cYimKFzchYcNKA3b7>

2. Karnivora

Karnivora adalah kelompok hewan pemakan daging atau memakan hewan lainnya. Jadi hewan-hewan yang makan daging saja atau memakan hewan lainnya disebut sebagai hewan karnivora. Hewan karnivora biasanya mendapatkan makanan dengan cara memburu mangsanya. Mereka dikenal sebagai pemburu

aktif. Hewan ini biasanya memiliki gigi taring yang tajam yang berguna untuk mencabik cabik dan memotong daging.

Ada beberapa jenis hewan karnivora, berikut ini contoh jenis hewan karnivora:

Contoh Hewan Karnivora

1. Bangsa Burung, misalnya burung elang, rajawali, dan burung hantu.
2. Bangsa serangga, misalnya nyamuk, laba-laba dan sebagainya.
3. Bangsa mamalia, misalnya harimau, singa, dan srigala.
4. Bangsa reptil, misalnya ular, komodo, cicak, dan bunglon.
5. Bangsa ikan, misalnya hiu, piranha dan arwana

Burung pemangsa biasanya memiliki paruh yang tajam dan cakar yang kuat yang berguna untuk mencengkram mangsanya. Paruh kuatnya juga dapat mencabik-cabik daging mangsanya. Ada juga burung bangau yang bentuk paruhnya memiliki rongga di bagian bawahnya yang berguna untuk menjaring ikan.



Gambar 2.3 Hewan Karnivora

Sumber:<https://images.app.goo.gl/qxZQRGkXNd83jgETA>

2. Omnivora

Omnivora adalah hewan pemakan segealanya. Contoh hewan Omnivora:

1. Musang.
2. Ayam.
3. Babi.

4. Itik.
5. Burung Jalak
6. Kutilang



Gambar 2.4. Hewan Omnivora

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ZphapXFM1Nv3wvPk6>

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya dan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam usahanya untuk mempertahankan dan mengembangkan dirinya untuk memperoleh potensi yang digunakan bagi kehidupannya sekarang sampai di masa yang akan datang.

Mengajar merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yaitu proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Salah satu Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajarana di kelas dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Model pembelajaran *Mind Mapping* mengatakan bahwa “Model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA materi Jenis –jenis Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. diharapkan dapat memberi suasana belajar siswa aktif dan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar.

2.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Kemudian belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam usahanya untuk mempertahankan dan mengembangkan dirinya untuk memperoleh
2. Potensi yang digunakan bagi kehidupannya sekarang sampai di masa yang akan datang.
3. Mengajar adalah suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar.
5. Pengertian hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar
6. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.
7. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembeljarana di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi jenis-jenis hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa T.A 2023/2024.

